

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS IV SDN NO. 106193 BAKARAN BATU****Saoda¹, Sujarwo²**^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, IndonesiaKorespondensi: Sao943155@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini di latarbelakangi dengan hasil observasi pada SDN No 106193 Bakaran Batu yang sebelumnya diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Dengan alasan latarbelakang tersebutlah peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN No 106193 Bakaran Batu dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk melengkapi data penelitian menggunakan instrumen yang terdiri dari lembar observasi dan tes siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan menunjukkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga membuat siswa lebih aktif berpikir kritis dan mampu menemukan informasi sendiri dalam memecahkan masalah. Sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti juga menggunakan (pretes) sebelum pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa memperoleh nilai 68 dengan persentase ketuntasan 65%. Sedangkan pada siklus II rata-rata perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai 83,25 dengan persentase ketuntasan 90%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN No 106193 Bakaran Batu.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Matematika.**Abstract**

This research was motivated by the results of observations at SDN No. 106193 Bakaran Batu, which was previously known to have low student learning outcomes in mathematics subjects with flat shapes. With this background, the researcher will conduct research with the aim of improving student learning outcomes with the *Problem Based Learning* model. This research was conducted on fourth grade students of SDN No. 106193 Bakaran Batu with a total of 20 students. This research uses classroom action research (CAR). To complete the research data using instruments consisting of observation sheets and student tests. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. From the results of the research that has been carried out, it shows that this research using the *Problem Based Learning* model can improve student learning outcomes. The application of the *Problem Based Learning* model also makes students more active in critical thinking and able to find their own information in solving problems. Prior to the application of the *Problem Based Learning* learning model, researchers also used (pretest) before learning. From the results of these studies, it can be concluded that in the first cycle, the average student learning outcomes obtained a score of 68 with a completeness percentage of 65%. While in the second cycle the average acquisition of student learning outcomes reached a value of 83.25 with a 90% completeness percentage. Therefore, it can be said that the application of the *Problem Based Learning* learning model is able to improve student learning outcomes in mathematics subjects in class IV SDN No. 106193 Bakaran Batu.

Keywords: *Problem Based Learning* Model, Learning Outcomes, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat dimana kita mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena dengan adanya pendidikan kita dapat belajar dan menambah ilmu serta wawasan supaya menjadi pandai dan mencapai cita-cita yang kita harapkan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu membuat dan merencanakan rencana pembelajaran agar siswa mampu menguasai materi pelajaran matematika. Sejuah ini mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Anggapan ini merupakan pendapat dari kebanyakan siswa. Karena didalam pelajaran matematika dibahas penjumlahan dan pengurangan. Ada beberapa tujuan dari pelajaran matematika yakni ; memahami bagaimana konsep dalam pelajaran matematika dan menerapkannya, memahami pola sifat, mengembangkan argumen dalam pelajaran matematika dan memecahkan masalah. Maka tujuan dari mata pelajaran matematika adalah agar siswa Sekolah Dasar dapat memahami konsep, pola dan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Selain itu agar siswa mampu memahami dan menerapkan operasi hitung, mengenal bilangan, pengukuran dan rumus-rumus dalam mata pelajaran matematika.

Tujuan ini belum sepenuhnya dapat tercapai, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN No 106193 Bakaran Batu wawancara ini dilakukan dengan guru wali kelas IV mengenai hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang didapatkan siswa khususnya pada materi bangun datar masih tergolong rendah, sebagian siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga jarang melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran. Siswa cenderung diam saat ditanya sehingga tidak dapat menuangkan ide-ide atau pendapat mengenai materi bangun datar. Pembelajaran secara individu sering diterapkan oleh guru sehingga siswa jarang melakukan diskusi oleh teman sekelas, supaya dapat menuangkan ide-ide atau pendapat mereka untuk memecahkan masalah disetiap soal yang diberikan guru. Hal itu menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa berpikir bagaimana cara memperoleh informasi tersebut.

Dari pemaparan permasalahan diatas maka perlu dilakukan perbaikan dan cara-cara agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan nilai yang dicapai dapat diatas KKM. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model *problem based*. Karena dengan

menggunakan model *problem based learning* dapat membuat siswa lebih berfikir kritis, menarik minat belajar siswa, siswa tidak bosan dalam belajar, siswa juga dapat menuangkan ide-ide dan dapat memecahkan suatu masalah. Dengan penggunaan model *problem based learning* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai diatas KKM. Model pembelajaran ini agar siswa terbiasa dalam menuangkan ide-ide dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dan dapat bertukar pendapat dan memecahkan masalah dengan teman sekelompoknya.

Menurut Maryati dan Priatna (2017), pembelajaran matematika ialah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Menurut Istarani (2017) mendefinisikan model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian dalam materi ajar yang meliputi segala aspek yang berhubungan dengan sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta meliputi fasilitas yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sedang atau tidak berlangsung. Pendapat ini didukung oleh penelitian Khayroiyah & Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran matematika yang diterapkan saat ini oleh sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran biasa, yang lebih terfokus pada guru.

Untuk mempersentasikan informasi dengan tujuan tertentu, keahlian dalam membuat persentasi terkait dengan kemampuan teknis, dan kemampuan seni serta kolaborasi kedua kemampuan ini dapat menghasilkan persentasi yang menarik. Secara kognitif siswa dibebani dengan banyaknya informasi yang akan mereka temui (Hidayat dkk, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif berupa lembar penilaian angket yang diperoleh dari komentar ataupun saran yang merupakan hasil dari Validasi oleh dosen ahli materi dan ahli media. (Sukmawarti dkk, 2021).

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (Sukmawarti, Hidayat: 2020). Menurut Siagian (2016: 60) matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran sangat penting didalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik digunakan sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini berupaya dalam memaparkan dan menerapkan dari model *problem based learning* ketika proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini di tetapkan di SDN No 106193 Bakaran Batu yang beralamat di Dusun VII Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No 106193 Bakaran Batu. Dengan subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 30 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini menetapkan pada fokus, permasalahan, perencanaan tindakan, dan refleksi. Dimana di setiap permasalahan, perencanaan tindakan, dan refleksi akan dibuat Siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah non-tes dan tes. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Observasi

Observasi yakni pengamatan langsung saat proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Peneliti dapat melakukan observasi dengan guru dan siswa ketika proses belajar mengajar, aktivitas dan interaksinya. Observasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklist*) ataupun catatan

terbuka (tulisan bebas) mengenai kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pedoman observasi menggunakan daftar centang sehingga lebih memudahkan peneliti ketika melakukan observasi.

b. Tes

Tes (Arikunto, 2010) dapat didefinisikan sebagai alat atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, berdasarkan cara dan aturan-aturan yang ditentukan.

Instrumen Penelitian

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan tempat yang dijadikan suatu penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Tempat untuk dijadikan observasi dalam penelitian ini ialah observasi terhadap subjek penelitian untuk melihat kegiatan belajar mengajar siswa. Dalam melakukan observasi ini peneliti juga dibantu oleh guru wali kelas. Dalam hal ini guru bertugas untuk mengamati dalam kegiatan belajar mengajar. Pada teknik observasi akan dilihat dari lembar observasi dilapangan yaitu lembar observasi hasil belajar siswa.

b. Tes

Pada tahap pertama pre tes yaitu tes yang diberikan sebelum melakukan tindakan. Kedua, akan dilakukan post tes yaitu tes yang diberikan pada akhir tindakan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami soal-soal yang diberikan tes ini dibuat agar siswa memberikan tanggapannya terhadap soal-soal pada tes yang diberikan. Soal-soal yang diberikan sesuai materi dan tujuan pembelajaran.

Teknik tes pada penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Pada teknik tes ini siswa akan diberikan soal berupa pilihan ganda dengan tertulis dan siswa diminta untuk menjawab.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Pada saat melakukan penelitian, peneliti akan menentukan target pada setiap siklus untuk hasil belajar. Target tersebut dirancang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian dalam melakukan penelitian. Setelah melakukan penelitian dapat terlihat hasil yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian tersebut telah mencapai atau

melewati target yang sudah ditetapkan, maka penelitian tersebut akan dianggap berhasil dan akan diberhentikan.

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era resolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu, yaitu melakukan wawancara dengan guru kelas dan melakukan observasi untuk mengetahui data kondisi awal siswa dikelas IV. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai masalah rendahnya hasil belajar siswa dikelas IV SDN NO 106193 Bakaran Batu.

Deskripsi Pelaksanaan Setiap Siklus

1. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2-3 Agustus 2022. Pertemuan dilaksanakan di hari Selasa dan Rabu. Berikut ini paparan pelaksanaan siklus 1:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan soal evaluasi. Soal evaluasi yang digunakan telah diujicobakan kepada 20 orang siswa dari 25 soal, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga 20 soal tersebut akan digunakan sebagai instrumen tes penelitian.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa.

c. Observasi

Selama melaksanakan penelitian, secara bersama peneliti bersama guru wali kelas melakukan tindakan dengan menggunakan model *Problem based learning* pada

materi bangun datar pada pertemuan 1 dan 2, maka peneliti melakukan observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran dan mengadakan pretest untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus I

| NO | Aspek yang diamati | Siklus I | | | | | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
| | | Nilai | | | | Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Afektif (sikap) Antusias siswa dalam mengikuti KBM | | | | | | | | |
| 2. | Keingintahuan siswa dalam menyelesaikan masalah | | | | | | | | |
| 3. | Kemandirian siswa melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah | | | | | | | | |
| 4. | Kerja sama siswa dengan teman lain dalam kelompok | | | | | | | | |
| 5. | Kesungguhan siswa dalam menyajikan hasil diskusinya dengan percaya diri | | | | | | | | |
| 6. | Psikomotorik (Keterampilan) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengumpulkan fakta | | | | | | | | |
| 7. | Kemampuan siswa dalam mencari informasi dan mengumpulkan fakta | | | | | | | | |
| 8. | Kemampuan siswa mengajukan pendapat/ide pada saat diskusi kelompok | | | | | | | | |
| 9. | Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah | | | | | | | | |
| 10. | Kemampuan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok | | | | | | | | |
| | JUMLAH | 25 | | | | 29 | | | |
| | PRESENTASE | 62,5% | | | | 72,5% | | | |
| | KETERANGAN | Cukup | | | | Baik | | | |

Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I rasa ingin tahu siswa saat proses pembelajaran, kerja sama siswa dengan teman satu kelompok, kemampuan siswa dalam mengumpulkan data atau fakta pendukung serta kemampuan siswa mengajukan pendapat masih tergolong cukup, tapi setelah perbaikan di pertemuan ke II aktivitas siswa meningkat karena perbaikan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus 1, dari 20 orang siswa, siswa yang mencapai KKM berjumlah 13 orang sementara yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 68. Dengan persentase siswa yang tuntas 65% sedangkan yang tidak tuntas 35%. , sebagian besar siswa sudah antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Melihat ketidakberhasilan dari siklus 1, maka peneliti melanjutkan ke siklus 2.

2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2022. Pertemuan dilaksanakan di hari Kamis dan Jum'at. Berikut ini paparan pelaksanaan siklus 2:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan soal evaluasi. Soal evaluasi yang digunakan telah diujicobakan kepada 20 orang siswa dari 25 soal, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga 20 soal tersebut akan digunakan sebagai instrumen tes penelitian. Perbedaan Perencanaan pada siklus 2 terletak pada media pembelajaran. pada siklus 1 hanya benda-benda konkret, namun pada siklus 2 peneliti juga menambahkan media visual berupa gambar-gambar yang menarik. Tidak hanya itu peneliti juga menambahkan bahan bacaan mengenai materi bangun datar.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa.

c. Observasi

Selama melaksanakan penelitian, secara bersama peneliti bersama guru wali kelas IV melakukan observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyaksikan siswa menjadi

lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. selain itu siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | | | | | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
| | | Nilai | | | | Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Afektif (sikap) Antusias siswa dalam mengikuti KBM | | | | | | | | |
| 2. | Keingintahuan siswa dalam menyelesaikan masalah | | | | | | | | |
| 3. | Kemandirian siswa melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah | | | | | | | | |
| 4. | Kerja sama siswa dengan teman lain dalam kelompok | | | | | | | | |
| 5. | Kesungguhan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri | | | | | | | | |
| 6. | Psikomotorik(Keterampilan) Kemampuan siswa dalam mencari informasi dan mengumpulkan fakta pendukung | | | | | | | | |
| 7. | Kemampuan siswa dalam mencari informasi dan mengumpulkan fakta pendukung | | | | | | | | |
| 8. | Kemampuan siswa mengajukan pendapat/ide pada saat diskusi kelompok | | | | | | | | |
| 9. | Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah | | | | | | | | |
| 10. | Kemampuan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok | | | | | | | | |
| | JUMLAH | 33 | | | | 37 | | | |
| | PRESENTASE | 82,5% | | | | 92,5% | | | |
| | KETERANGAN | Baik | | | | Sangat Baik | | | |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, rasa ingin tahu siswa saat proses pembelajaran, kerja sama siswa dengan teman satu kelompok, kemampuan siswa dalam mengumpulkan data atau fakta pendukung serta kemampuan siswa mengajukan pendapat sudah tergolong baik, setelah ada perbaikan di pertemuan ke II aktivitas siswa meningkat karena perbaikan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus 2, dari 20 orang siswa, siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang sementara yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 83,25 dengan siswa yang tuntas sebanyak 90%.

Keterbatasan sumber bacaan, kelemahan saat berdiskusi membuat beberapa kelompok kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Melihat keberhasilan dari siklus 2, maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitiannya ke siklus 3.

Data Hasil Penelitian

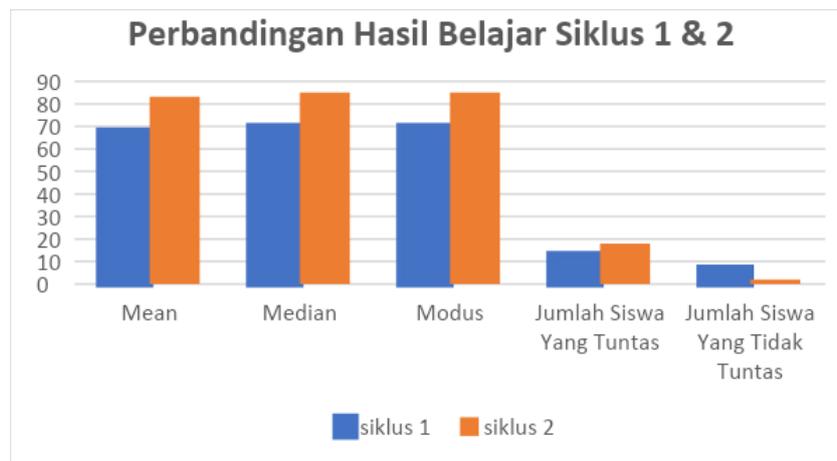
Data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Nama Siswa | Kkm | Siklus 1 | Keterangan | Siklus 2 | Keterangan |
|--------------------------------|------------|-----|----------|----------------|----------|----------------|
| 1 | AD | 70 | 70 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 2 | AL | 70 | 70 | Tercapai | 75 | Tercapai |
| 3 | DAT | 70 | 75 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 4 | FK | 70 | 65 | Tidak Tercapai | 70 | Tercapai |
| 5 | FA | 70 | 80 | Tercapai | 85 | Tercapai |
| 6 | FAQ | 70 | 80 | Tercapai | 90 | Tercapai |
| 7 | IP | 70 | 75 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 8 | JP | 70 | 85 | Tercapai | 90 | Tercapai |
| 9 | KD | 70 | 80 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 10 | MNA | 70 | 50 | Tidak Tercapai | 55 | Tidak Tercapai |
| 11 | RA | 70 | 85 | Tercapai | 95 | Tercapai |
| 12 | RH | 70 | 60 | Tidak Tercapai | 70 | Tercapai |
| 13 | SA | 70 | 65 | Tidak Tercapai | 75 | Tercapai |
| 14 | SDA | 70 | 60 | Tidak Tercapai | 70 | Tercapai |
| 15 | SA | 70 | 70 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 16 | SA | 70 | 70 | Tercapai | 80 | Tercapai |
| 17 | SN | 70 | 65 | Tidak Tercapai | 80 | Tercapai |
| 18 | VK | 70 | 45 | Tidak Tercapai | 75 | Tercapai |
| 19 | WNH | 70 | 50 | Tidak Tercapai | 75 | Tercapai |
| 20 | ZM | 70 | 45 | Tidak Tercapai | 60 | Tidak Tercapai |
| Mean | | | 68 | | 83,25 | |
| Median | | | 70 | | 85 | |
| Modus | | | 70 | | 85 | |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | | | 13 | | 18 | |
| Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | | | 7 | | 2 | |

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68%, nilai median yaitu 70, nilai modus yaitu 70. Siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 15,25%. Rata-rata perolehan hasil belajar di siklus 2 yaitu 83,25%, nilai median yaitu 85, nilai modus yaitu 85. Siswa yang tuntas pada siklus 2 sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.

Berikut ini diagram, perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2



Gambar 1. Diagram batang Perbandingan hasil belajar siklus 1 & 2

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dan dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan model Problem based learning.

1. Pembahasan Siklus I

Refleksi dari pelaksanaan siklus 1 ini ialah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa pada keadaan awal (pra siklus) yaitu 43,33 sedangkan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 68 Sehingga hasil belajar siswa meningkat sebanyak 24,67%.

Penelitian pada siklus 1 berjalan sesuai yang diharapkan. Namun, tetap ada masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan pertama yaitu beberapa siswa masih yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Keterbatasan sumber bacaan, kelemahan saat berdiskusi membuat beberapa kelompok kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan permasalahan yang muncul menjadi tugas peneliti untuk memperbaikinya pada siklus 2.

2. Pembahasan Siklus 2

Pengujian soal evaluasi siklus 2 pada siswa kelas IV SD NO 106193 Bakaran Batu dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 2022. rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu 83,25 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa. sehingga dapat dinyatakan persentase siswa yang tuntas sebanyak 90% dan yang tidak tuntas sebanyak 10%. KKM pada pembelajaran matematika di kelas IV SD NO 106193 Bakaran Batu yaitu 70.

Refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pada siswa kelas IV SD NO 106193 Bakaran Batu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berjalan sesuai yang diharapkan. Peneliti melakukan analisis akhir di siklus 2 untuk menentukan refleksi pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus 2 yang menyatakan persentase siswa yang tuntas sebanyak 90% dan hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkatkan dari hari belajar siswa pada siklus 1, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Bakaran Batu, peneliti menyimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada SDN No. 106193 Bakaran Batu Kec. Pantai Cermin, pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, A., & Napitupulu, S. (2022). Pengaruh Video Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Kecamatan Pantai Cermin. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 180-188.
- Istarani & Intan Pulungan. 2020. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: LARISPA.
- Hidayat & Siti Khayroiyah. (2018). "Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri" *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://scholar.google.co.id/citations?user=GPwQRo8AAAAJ&hl=id>
- Maryati dan Priatna, (2017) *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual*.
- Sari, D. U., Mujib, A., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sekupang Batam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 329-340.
- Siagian, (2016) *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika dalam MES (Journal Of Mathematics Education and Science)*, Jakarta: CV.Rajawali.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- Sukmawarti, Pulungan, Aprileni J. (2020) Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 5(1). 31-36. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5il.534>
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10-18. <https://doi.org/10.32696/jmn.v4il.118>

Saoda & Sujarwo. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar... 259

Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207. <https://journal.yp3a.org>

Sukmawarti, Hidayat, Liliani., O. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 886-894.
<https://garuda.kemdikbud.go.id>

Yusuf, R. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 158-164.